

DAYA TARIK OBJEK WISATA DAYA TARIK OBJEK WISATA ASIA FARM HAY DAY PEKANBARU

Oleh : Alwi Azhari

Pembimbing : Dr. Firdaus Yusrizal, SST.,MM.Par

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293 Telp/Fax.
0761-63277

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan daya tarik dari Objek Wisata Asia Farm Hay Day Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah suatu analisis yang tujuannya menggunakan hasil wawancara untuk menghasilkan gambaran yang jelas dan terperinci tentang pengamatan lapangan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keunikan pada objek wisata ini menyajikan wisata edukasi dan rekreasi yang terbagi menjadi beberapa zona yaitu zona pertanian, zona peternakan, zona Eropa, dan zona Jepang. Setiap zona memiliki daya tarik dan wahana khas masing-masing. (2) Kemudahan akses objek wisata Asia Farm terdapat akses lokasi yang bisa dikatakan cukup baik terlihat dengan adanya signage yang ada merata di sepanjang jalan menuju lokasi wisata. Objek wisata ini juga sering kita jumpai petunjuk arah lokasi (rambu-rambu) untuk memudahkan para pengunjung melihat objek yang akan dikunjunginya. (3) Sarana penunjang atau fasilitas umum pada objek wisata Asia Farm cukup lengkap. Terdapat 22 toilet yang bersih, musholla, kafetaria atau restoran, area parkir yang luas, aula, tempat duduk, dan tempat cuci tangan. (4) Pelayanan yang diberikan pada objek wisata ini tentunya mempunyai suatu organisasi dimana orang-orang yang mengurus atau mengelola objek wisata sudah memiliki tanggung jawab kerja masing-masing.

Kata Kunci : Daya Tarik, Objek Wisata, Asia Farm Hay Day, Pekanbaru

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the attractiveness of Asia Farm Hay Day Tourism Object in Pekanbaru. This research uses qualitative methods. Data collection methods through observation, interviews and documentation. Qualitative research is an analysis that aims to use interview results to produce a clear and detailed picture of field observations based on the facts found. The results of the research show that: (1) The uniqueness of this tourist attraction presents educational and recreational tourism which is divided into several zones, namely agricultural zones, livestock zones, European zones, and Japanese zones. Each zone has its own unique attractions and rides. (2) Easy access to Asia Farm tourist attractions has location access that can be said to be quite good, as seen by the signage that is evenly distributed along the road to tourist locations. This tourist attraction also often encounters location direction signs (signboards) to make it easier for visitors to see the objects they will visit. (3) Supporting facilities or public facilities at Asia Farm tourist attractions are quite complete. There are 22 clean toilets, prayer rooms, cafeterias or restaurants, large

parking areas, halls, seating areas, and hand washing facilities. (4) The services provided at this tourist attraction certainly have an organization where the people who manage or manage tourist attractions already have their respective work responsibilities.

Keywords: *Attractiveness, Tourism Object, Asia Farm Hay Day, Pekanbaru*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan, dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi bangsa dan negara. Dengan demikian dapat diketahui bahwa arti penting sektor pariwisata ini adalah sebagai salah satu unsur peningkatan pendapatan asli daerah, selain itu juga dapat memperkenalkan daerah pada dunia luar terutama dari sektor pariwisata dan kebudayaan.

Pariwisata menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2017). Keunikan dan keindahan merupakan faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata dan menjadi bagian pengalaman wisatawan dalam berkunjung serta mempengaruhi keputusan berwisata.

Objek wisata tidak terlepas dari daya tarik wisata dan merupakan komponen utama yang penting dalam industri pariwisata, yang menjadi perwujudan dari ciptaan manusia, yang didukung dengan beberapa fasilitas yang tersedia

untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Bagi Provinsi Riau, pariwisata merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan perekonomian. Dengan mengembangkan sektor ini diharapkan banyak wisatawan yang akan berkunjung dan melihat berbagai investasi yang memungkinkan untuk dikembangkan di Provinsi Riau. Provinsi Riau memiliki 12 Kabupaten/Kota, dimana setiap kota memiliki keindahan alam tersendiri yang dapat dikembangkan sehingga bisa menjadi tujuan pertama bagi wisatawan baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 Tahun 2004 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Riau Pasal 28 yaitu "Objek dan Daya Tarik Wisata sebaik-baiknya untuk pembangunan daerah sesuai dengan kriteria objek wisata" (Amilina, 2020). Yoeti dalam buku Pengantar Ilmu Pariwisata, menyatakan bahwa Daya Tarik Wisata atau "Tourist attraction", istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Daya tarik wisata berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Menurut Isdarmanto (2016), daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat membangkitkan keinginan wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan,

terutama bagi destinasi yang memiliki daya tarik yang sangat beragam dan bervariasi.

Fasilitas merupakan unsur pendukung dalam daya tarik wisata yang menjadi awal penilaian wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Suatu objek wisata akan dilihat baik tidaknya dari fasilitas

yang tersedia untuk menunjang kebutuhan wisatawan selama berada di kawasan wisata tersebut. Fasilitas tidak hanya berperan sebagai penilaian wisatawan untuk berkunjung tetapi mendukung suatu objek wisata terlihat menarik. Fasilitas juga sebagai pendukung suatu atraksi wisata agar membuat motivasi khusus untuk wisatawan.

Atraksi merupakan inti daya tarik wisata dan dasar motivasi suatu wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata. Sebagian besar wisatawan tertarik pada suatu lokasi karena ciri khas tertentu seperti keindahan alam, iklim, cuaca, kebudayaan, sejarah dan aksesibilitas. Kota Pekanbaru merupakan salah satu wilayah di Provinsi Riau yang memiliki berbagai destinasi wisata dengan daya tarik wisata tersendiri yang telah menyebar di berbagai kecamatannya. Kota Pekanbaru memiliki kawasan objek wisata edukasi, objek wisata budaya, objek wisata minat khusus, objek wisata religi, objek wisata sejarah dan objek wisata buatan.

Asia Farm Hay Day merupakan salah satu objek wisata buatan yang memiliki banyak daya tarik wisata di Kota Pekanbaru. Objek wisata ini diresmikan pada 21 April 2019 dan terletak di Jalan Badak, Sail, Kecamatan Tenayan Raya. Objek wisata ini terinspirasi dari sebuah game online bernama Hay Day dengan menyajikan tema utama wisata dan edukasi (Edi, 2020 dalam riaonline.co.id, 2020). Asia Farm Hay Day memiliki tagline "Asia Farm Dunia

HayDay Wisata, Selfie, dan Edukasi" dan merupakan tempat wisata yang memiliki koleksi hewan ternak terlengkap di Pekanbaru (riaonline.co.id, 2020).

Objek wisata ini dibangun seluas 5 Ha dengan 26 bangunan yang menggabungkan konsep agrowisata, mall dan waterpark. Pernyataan mengenai koleksi hewan ternak terlengkap didukung oleh adanya berbagai macam jenis hewan

ternak seperti sapi, kambing, domba, kuda, unggas, kelinci, ikan, dan jenis lainnya. Selain wahana edukasi peternakan, terdapat juga wahana edukasi pertanian, playground untuk anak-anak, mini games, bioskop mini, stasiun kereta wisata, bangunan-bangunan yang mengusung tema dan terinspirasi dari negara yang berada di benua Eropa dan Asia Timur, serta food court dan souvenir sebagai sumber pendukung kenyamanan pengunjung.

Hal menarik yang dapat dilakukan pengunjung yaitu berinteraksi langsung dengan hewan-hewan seperti memberi makan, melihat suasana bangunan seperti berada di benua Eropa dan Asia Timur, menjumpai bangunan kincir angin, replika rumah hobbit, rumah jam Jerman, kampung ala samurai, berkuda dan bangunan lainnya. Asia Farm juga menyediakan penyewaan kimono bagi yang ingin berfoto. Objek wisata Asia Farm menyadari bahwa semakin hari semakin banyak tempat kunjungan wisata yang bergerak di bidang yang sama bermunculan, sehingga Asia Farm harus menyusun strategi untuk dapat bersaing dengan tempat wisata lainnya. Kategori pengunjung yang datang setiap bulannya terdiri dari masyarakat umum hingga anak sekolah (Taman Kanak-Kanak) untuk melakukan kegiatan edukasi. Jumlah pengunjung saat peresmian diperkirakan sekitar 4.000 lebih masyarakat.

Data kunjungan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2022 total kunjungan sebesar

12.128 orang, tahun 2023 sebesar 16.738 orang, dan hingga Agustus 2024 telah mencapai 21.860 orang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suharto (2019)

bahwa dengan adanya daya tarik wisata, maka minat yang timbul pada diri seseorang akan menimbulkan sebuah kegiatan atau kunjungan wisata. Melihat kondisi semakin banyak bermunculan tempat wisata di Kota Pekanbaru mengakibatkan adanya berbagai pertimbangan bagi masyarakat dalam melakukan keputusan berkunjung. Kebanyakan para pengunjung memiliki beberapa proses untuk mencapai keputusan berkunjung yang dapat dilihat dari segi keunikan dan keindahan objek wisata, kemudahan akses lokasi serta nilai yang layak dijual seperti keanekaragaman hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata berperan penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan dan pengembangan pariwisata..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai daya tarik wisata Asia Farm Hay Day di Pekanbaru berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Data diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan temuan berdasarkan kategori dan pola yang muncul tanpa melakukan pengujian hipotesis sebelumnya (Sugiyono, 2016).

Penelitian dilaksanakan di Asia Farm Hay Day yang berlokasi di Jalan Badak Ujung, Sail, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Pengumpulan data berlangsung selama bulan Juni hingga Oktober 2024. Data yang digunakan merupakan data kualitatif, yaitu data yang

mengandung makna mendalam tentang fenomena, aktivitas, motivasi, serta perilaku informan yang digali melalui pendekatan naturalistik (Sugiyono, 2019).

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari observasi dan wawancara dengan informan kunci, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen, arsip, dan foto pendukung yang berkaitan dengan objek wisata. Informan kunci ditentukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan objek wisata, pengalaman langsung dalam pelayanan pengunjung, serta sebagai wisatawan yang telah menikmati fasilitas wisata (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, terdapat tiga informan utama: seorang manajer sumber daya manusia dari pihak pengelola, dua orang karyawan, dan sejumlah pengunjung yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi untuk mencatat aspek fisik dan interaksi yang berlangsung. Wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang pengalaman, persepsi, dan penilaian terhadap daya tarik wisata. Sementara itu, dokumentasi mendukung data primer dalam bentuk visual atau catatan tertulis yang relevan (Khadijah, 2018; Suhartono, 2008; Masly, 2017).

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengkategorikan data berdasarkan tema yang relevan dengan daya tarik wisata, seperti keunikan atraksi, aksesibilitas, kenyamanan sarana, dan bentuk pelayanan. Proses analisis ini bertujuan untuk menyusun narasi yang menggambarkan daya tarik wisata berdasarkan persepsi berbagai pihak (Pitaloka, 2019).

Untuk memastikan kejelasan dalam analisis, variabel operasional dalam

penelitian ini difokuskan pada aspek daya tarik objek wisata yang meliputi keunikan aktivitas wisata, kemudahan akses, sarana penunjang kenyamanan, dan pelayanan oleh pengelola. Indikator-indikator yang digunakan mencakup berbagai elemen khas Asia Farm Hay Day seperti peternakan, pemberian makan hewan, pertanian, wahana permainan, water village, penyewaan kostum, spot foto, museum susu, dan fasilitas umum lainnya. Data terhadap variabel-variabel tersebut dikumpulkan melalui triangulasi metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Objek Wisata Asia Farm Hay Day

Objek wisata Asia Farm Hay Day di Pekanbaru merupakan destinasi wisata edukatif dan rekreatif yang dikelola secara profesional oleh PT. Asia Wisata Mandiri. Berdiri di atas lahan seluas lima hektar sejak 2019, destinasi ini mengusung konsep tematik yang terinspirasi dari permainan digital "Hay Day" dengan perpaduan antara peternakan, pertanian, permainan, edukasi, dan spot foto bernuansa Eropa dan Asia Timur. Fasilitas dan atraksi di Asia Farm dirancang untuk memberikan pengalaman belajar dan bermain bagi keluarga, khususnya anak-anak sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan tren wisata keluarga yang menekankan aspek rekreatif sekaligus edukatif (edurecreation), sebagaimana diuraikan oleh Purnomo (2018) bahwa wisata edukatif dapat mendorong pembelajaran informal dan meningkatkan interaksi antaranggota keluarga.

b. Tren Kunjungan Wisatawan

Dalam hal jumlah pengunjung, terdapat tren fluktuatif setiap bulannya dari tahun 2022 hingga 2024. Berdasarkan Tabel 1, kunjungan wisatawan biasanya menurun pada bulan Ramadan dan meningkat pada musim liburan sekolah. Namun,

secara umum terjadi peningkatan jumlah kunjungan tahunan dari 12.128 pengunjung pada 2022 menjadi 21.860 pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata Asia Farm cukup konsisten dalam mempertahankan dan meningkatkan minat pengunjung.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Asia Farm Hay Day Pekanbaru (2022–2024)

Tahun	Bulan	Total Tahunan
2022	Jan–Des	12.128
2023	Jan–Des	16.738
2024	Jan–Agu	21.860

Kenaikan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun dapat dikaitkan dengan meningkatnya popularitas media sosial dalam membentuk keputusan wisata. Menurut penelitian oleh Tussyadiah dan Fesenmaier (2009), konten visual seperti foto dan ulasan wisatawan di media sosial berperan signifikan dalam menarik pengunjung baru ke destinasi wisata tertentu. Hal ini terbukti dari banyaknya unggahan pengunjung di Asia Farm yang menampilkan spot-spot foto tematik dan aktivitas unik selama berwisata.

c. Komponen Daya Tarik Wisata

• Keunikan Atraksi

Asia Farm Hay Day menampilkan kombinasi unik antara wisata buatan dan edukatif dengan pendekatan tematik berbasis budaya Eropa dan Asia Timur. Setiap bangunan dan wahana didesain untuk memanjakan pengalaman visual dan edukatif pengunjung. Atraksi utama meliputi rumah hobbit, kincir angin ala Belanda, rumah jam ala Jerman, dan spot bertema Jepang dengan penyewaan kostum kimono. Selain itu, tersedia pula miniatur kampung samurai serta taman dengan nuansa Korea dan Cina.

Pendekatan tematik ini sejalan dengan konsep themed attraction yang menurut Swarbrooke (2002), dapat meningkatkan keterlibatan emosional wisatawan serta memperpanjang durasi kunjungan.

Aspek edukatif menjadi nilai lebih yang membedakan Asia Farm dari destinasi buatan lainnya. Pengunjung anak-anak, khususnya dari kelompok sekolah dasar dan taman kanak-kanak, dapat belajar mengenali berbagai jenis hewan ternak seperti sapi, kambing, kelinci, ayam, dan ikan. Mereka juga dapat secara langsung berinteraksi dengan hewan melalui aktivitas memberi makan. Hal ini sejalan dengan prinsip experiential learning yang dikemukakan Kolb (1984), bahwa pengalaman langsung memiliki nilai edukasi yang lebih kuat dibanding pembelajaran pasif.

Selain itu, atraksi pertanian seperti belajar menanam sayuran dan memetik buah menjadikan kunjungan tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik. Wawancara dengan pengelola menunjukkan bahwa pendekatan tematik ini terus dikembangkan secara dinamis, termasuk dengan menghadirkan pementasan teatrikal bertema "Avatar" di area hutan buatan sebagai bentuk integrasi seni dan atraksi alam buatan. Elemen ini menunjukkan bahwa Asia Farm tidak hanya menjual keindahan visual, tetapi juga memadukan unsur budaya, seni, dan pendidikan dalam satu kawasan.

- **Kemudahan Akses**

Kemudahan akses merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pengembangan destinasi wisata. Menurut Inskeep (1991), aksesibilitas mencakup ketersediaan dan kualitas infrastruktur yang memudahkan wisatawan mencapai lokasi tujuan. Dalam konteks Asia Farm, lokasi yang berada di

Jalan Badak Ujung dapat dijangkau oleh kendaraan pribadi dan angkutan

umum. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung, ditemukan bahwa beberapa ruas jalan menuju kawasan wisata cukup sempit dan menanjak, yang menyulitkan bus rombongan untuk masuk secara langsung.

Meskipun demikian, pihak pengelola telah mengantisipasi kendala ini dengan menyediakan titik parkir alternatif serta layanan antar jemput dari titik parkir utama menuju pintu masuk destinasi. Upaya ini menjadi bukti bahwa manajemen destinasi Asia Farm berusaha menyesuaikan diri dengan kebutuhan pengunjung dan tetap menjaga kenyamanan aksesibilitas bagi semua kalangan wisatawan.

- **Fasilitas Penunjang**

Fasilitas penunjang atau amenitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan. Cooper et al. (1998) menyebutkan bahwa kualitas fasilitas memiliki kontribusi besar terhadap persepsi kenyamanan dan citra destinasi. Asia Farm menyediakan berbagai fasilitas umum yang lengkap dan dirancang ramah keluarga, seperti 22 unit toilet umum yang tersebar di berbagai zona, musholla yang bersih, area parkir luas, food court indoor dan outdoor, serta tiga aula untuk keperluan rombongan sekolah atau perusahaan.

Kehadiran spot duduk, tempat cuci tangan, dan signage yang informatif juga menambah kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu, keberadaan zona kuliner yang menghadirkan sajian lokal dan internasional dalam konsep food festival memberikan daya tarik tambahan. Variasi menu dan suasana tempat makan yang Instagramable turut memperpanjang waktu kunjungan dan mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung di lain waktu.

- **Pelayanan dan Manajemen**

Pelayanan merupakan aspek esensial

dalam membentuk kepuasan dan loyalitas pengunjung terhadap destinasi wisata. Zeithaml et al. (1990) menyatakan bahwa kualitas pelayanan terdiri dari keandalan, responsivitas, jaminan, empati, dan aspek fisik (tangible). Asia Farm memenuhi kelima aspek ini melalui sistem manajemen yang terorganisasi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan dilakukan oleh tim profesional yang terbagi dalam divisi manajerial, operasional, kebersihan, keamanan, dan animal keeper.

Pengelola juga menyediakan pelatihan rutin untuk staf, yaitu termasuk dalam hal cara menghadapi wisatawan, menangani keluhan, serta melakukan pertunjukan atraksi hewan secara aman. Kehadiran petugas kebersihan dan keamanan di berbagai titik strategis memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengunjung. Dengan demikian, kualitas pelayanan yang ditawarkan Asia Farm mampu membangun pengalaman positif yang berdampak pada rekomendasi dari mulut ke mulut dan loyalitas pengunjung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Daya tarik utama dari Asia Farm Hay Day terletak pada konsep unik yang terinspirasi dari permainan "Hay Day", menghadirkan suasana pertanian dan peternakan dengan desain bangunan khas Eropa dan Jepang seperti kincir angin, rumah hobbit, dan kampung samurai. Objek wisata ini menawarkan pengalaman edukatif dan interaktif bagi pengunjung.

2. Keunikan atraksi wisata terlihat dari adanya wisata edukasi pertanian (menanam dan memetik), interaksi langsung dengan hewan ternak, serta spot foto tematik. Daya tarik tambahan termasuk waterpark, playground, mini

games, studio mini edukasi, museum pengolahan susu, dan rumah lukis sebagai sarana mewarnai untuk segala usia.

3. Akses menuju objek wisata dinilai belum optimal karena terdapat struktur jalan menanjak dan menurun yang menyulitkan beberapa jenis kendaraan, khususnya rombongan. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam upaya meningkatkan kenyamanan kunjungan.

4. Fasilitas umum yang tersedia dinilai cukup lengkap dan layak, mencakup toilet bersih, musholla, restoran indoor dan outdoor, aula, tempat duduk, area cuci tangan, dan area parkir yang luas. Fasilitas ini turut meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan.

5. Struktur manajemen Asia Farm terdiri atas komisaris, direktur, manajer, hingga staf operasional yang bertugas secara spesifik seperti animal keeper dan petugas kebersihan. Organisasi ini memungkinkan pengelolaan atraksi dan perawatan fasilitas serta hewan dilakukan secara optimal.

SARAN

Adapun saran yang diberikan penulis setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Pihak pengelola diharapkan menjaga keberlanjutan daya tarik wisata dengan mempertahankan keunikan dan kekhasan tema agar pengunjung tetap menjadikan Asia Farm sebagai destinasi pilihan.

2. Pelestarian lingkungan dan perawatan hewan perlu terus dijaga agar kualitas atraksi tetap menarik. Publikasi melalui media sosial dan kerja sama promosi dengan instansi pendidikan juga perlu ditingkatkan untuk menjangkau lebih banyak wisatawan.

3. Fasilitas yang ada hendaknya terus dirawat dan diperbaharui untuk menjaga kenyamanan, termasuk dalam peningkatan aksesibilitas fisik menuju kawasan wisata.

4. Pengembangan atraksi dapat dilakukan dengan menambah jenis hewan baru dan menghadirkan pusat oleh-oleh khas Pekanbaru agar wisatawan memiliki

pengalaman yang lebih lengkap.

5. Masukan dan kritik dari pengunjung hendaknya dijadikan bahan evaluasi manajemen untuk meningkatkan kualitas layanan dan inovasi destinasi.

6. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian diperluas dengan melibatkan pengunjung dalam jumlah lebih besar serta membandingkan dengan objek wisata serupa untuk memperkaya data dan analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilina. (2020). *DAYA TARIK OBJEK WISATA RELIGI MASJID AGUNG MADANI ISLAMIC CENTER ROKAN HULU*. JOM FISIP, 7.
- Azizah, N. (2016). *DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI DESA WISATA PULAU BELIMBING KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU*. JOM FISIP, 4.
- Devola Martania Fentri. (2017). *PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK TAMAN WISATA ALAM HUTAN RIMBO TUJUH DANAU DI DESA WISATA BULUH CINA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR RIAU*. JOM FISIP, 4.
- Ferawati. (2013). *PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR PANAS HAPANASAN DI KABUPATEN ROKAN HULU*.
- Habib Soleh. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Daya Tarik Wisata Air Terjun*. JOM FISIP, 4.
- Hasibuan, N. A. (2019). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team-Assisted Individualization) Terhadap kemampuan Komunikasi Matematika Siswa di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan*. *Mathematic Education Journal* MathEdu, 2(1), 33–41.
- Isdarmanto. (2016). *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Gerbang Media Aksara dan STIPRAM.
- Khadijah, S. (2018). *DAYA TARIK WISATA PUSAT PELATIHAN BERKUDA IKHWAN KOTA PEKANBARU*. Jom Fisip, 5.
- Masly, D. (2017). *Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat*. Jom Fisip, 4(2), 1–15.
- Nurrahmi. (2018). *Tanggapan pengunjung terhadap daya tarik wisata taman rekreasi stanum bangkinang kabupaten kampar*. JOM FISIP, 5.
- Peraturan daerah nomor 17 tahun 2017. (n.d.).
- Pitaloka, S. (2019). *Daya Tarik Objek Wisata Air Terjun Hulu Lembu Di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*. Jom Fisip, 6, 1–14.
- Purnamasari, M. (2017). *DAYA TARIK WISATA ALAM DI PULAU SENOA NATUNA KECAMATAN BUNGURAN TIMUR KABUPATEN NATUNA*. JOM FISIP, 4.
- Sugiyono, P. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. In *Metode Penelitian Pendidikan* (Vol. 67).
- Undang-Undang Dasar No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. (n.d.).
- Zaenuri. (2012). *Perencanaan Strategi Kepariwisata Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: E-Gov (Publishing)..